
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45

Alok Supardi

Email: supardialok@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks lq-45 periode februari 2010 sampai dengan agustus 2015. Dimana metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuan kriteria maka yang menjadi sampel akhir berjumlah enam belas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets*

PENDAHULUAN

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin utang lancarnya, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk menilai likuiditas sebuah perusahaan. Jika perusahaan mampu melunasi hutang lancar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan kinerja yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga tidak baik bagi sebuah perusahaan, karena menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur yang juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin seluruh utang dalam pendanaan perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dalam kegiatan operasinya. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Working capital turnover merupakan rasio menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan, artinya modal kerja yang dikeluarkan sudah efektif digunakan dalam meningkatkan penjualan sehingga perolehan laba juga akan meningkat.

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu, dan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan yang tentunya berpengaruh terhadap perolehan laba. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa aset yang digunakan sudah optimal dalam perolehan laba.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah faktor likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, penulis menggunakan *return on assets*.

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang dihasilkan atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan, dengan kata lain seberapa besar investasi yang ditanamkan dapat dikembalikan menjadi laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bagus bagi perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari setiap penggunaan total aktiva juga tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas agar tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi manajemen, pemegang saham, investor, dan karyawan serta meningkatkan kualitas produk dan dapat digunakan untuk melakukan investasi baru yang dapat menguntungkan. Laba perusahaan secara umum diperoleh dengan cara mengurangi jumlah penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam

melaksanakan aktivitasnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Sawir (2005: 17): “*Total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.” Semakin tinggi *total assets turnover* maka akan semakin baik bagi perusahaan. *Total assets turnover* sangat berpengaruh terhadap *return on assets*, karena apabila *total assets turnover* meningkat maka penjualan yang didapat juga akan ikut meningkat, dengan semakin meningkatkan penjualan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat sehingga *return on assets* juga meningkat. Menurut Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016: 816): Dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Modal kerja merupakan kebutuhan bagi setiap perusahaan berupa sejumlah uang dan aktiva lancar untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah atau gaji karyawan, dan sebagainya. Dalam sebuah perusahaan modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil dari pendapatan atau produksinya.

Menurut Kasmir (2015: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Semakin besar hasil dari perbandingan ini maka akan semakin baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) sangat berpengaruh terhadap

kemampuan memperoleh laba atau profitabilitas perusahaan, karena semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan berarti semakin tinggi profitabilitas yang seharusnya didapatkan. Menurut Prayitno (2015: 24): Dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Kasmir (2015: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri dapat menjamin utang. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya sebuah perusahaan dapat menjamin utangnya dengan modal yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak terlalu bergantung dengan pihak luar (kreditor) dalam kegiatan sehari-harinya untuk memperoleh laba. Dalam penentuan sumber pendanaan, perusahaan dapat menerapkan kebijakan tingkat solvabilitas yang tinggi yaitu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri atau menerapkan kebijakan tingkat solvabilitas yang rendah yaitu lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang. Penerapan kebijakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Dewi, Cipta dan Kirya (2015): Dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Menurut Dewi, Cipta dan Kirya (2015): Dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Menurut Harahap (2011: 301)

“Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.”

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas yaitu rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba. Penempatan nilai yang tinggi pada aktiva lancar memungkinkan terjaganya tingkat likuiditas sebuah perusahaan, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal akan menurun sehingga profitabilitas perusahaan juga akan ikut menurun sebagai akibat dari banyaknya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang lebih menguntungkan. Menurut Dewi, Cipta dan Kirya (2015): Dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Curren Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

H₃: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

H₄: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode asosiatif karena dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh antara beberapa variabel untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut saling berhubungan atau tidak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Zulganef (2008: 161): data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, atau yang di sediakan media masa. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yang telah di audit Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010 sampai dengan Agustus 2015 melalui *website www.idx.co.id*.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2015 yaitu berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 68): "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu." Diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dalam penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20 dengan teknik analisis yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistic deskriptif:

TABEL 1
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2010-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	96	.45	6.98	2.2447	1.43968
Debt to Equity Ratio	96	.15	2.26	.7443	.50341
Working capital turnover	96	-89.14	45.39	.7552	15.62806
Total Assets Turnover	96	.21	2.42	.9402	.47456
Return on Assets	96	.03	.42	.1520	.09164
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2016

B. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2010-2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.041	.023		-1.772	.080
CR	.021	.005	.329	4.176	.000
DEBT TO EQUITY RATIO	.012	.015	.066	.801	.425
WCT	-.001	.000	-.098	-1.449	.151
TATO	.146	.013	.758	11.511	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = -0,041 + 0,021 X_1 + 0,012 X_2 - 0,001 X_3 + 0,146 X_4$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar -0,041. Artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Total Assets Turnover* nilainya adalah 0 maka *Return on Assets* nilainya sebesar -0,041.
 2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,021. Hal ini berarti jika setiap peningkatan *Current ratio* sebesar 1 persen maka tingkat *Return on Assets* akan meningkat sebesar 0,021 persen. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah.
 3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,012. Hal ini berarti jika setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 persen maka tingkat *Return on Assets* akan meningkat sebesar 0,012 persen. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah.
 4. Nilai koefisien regresi variabel *Working capital turnover* (b_3) bernilai negatif, yaitu sebesar 0,001. Hal ini berarti jika setiap peningkatan *Working capital turnover* sebesar 1 kali maka tingkat *Return on Assets* akan menurun sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah.
 5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (b_4) bernilai positif, yaitu sebesar 0,146. Hal ini berarti jika setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1 kali maka tingkat *Return on Assets* akan meningkatkan sebesar 0,146 persen. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah.
2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

TABEL 3
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2010-2015

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.605	.05762

a. Predictors: (Constant), TATO, WCT, CR, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,788 atau 78,8 persen. Hal ini berarti hubungan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working capital turnover*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah sebesar 0,788 atau 78,8 persen. Selain itu, nilai dari koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,621 atau 62,1 persen. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working capital turnover*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah sebesar 62,1 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Berikut adalah Tabel 4 yang merupakan hasil uji signifikansi simultan:

TABEL 4
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45
UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)
TAHUN 2010-2015

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.496	4	.124	37.323	.000 ^b
1 Residual	.302	91	.003		
Total	.798	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, WCT, CR, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2016

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

2. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yaitu uji t, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Namun untuk *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Hasil pengujian hipotesis ke-1 tidak mendukung hasil penelitian Dewi, Cipta, dan Kirya (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga akan meningkat. Sedangkan hasil pengujian hipotesis ke-4 mendukung hasil penelitian Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aktiva dalam memperoleh penjualan maka laba yang diperoleh juga akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil uji F dan uji t dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

-
1. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi likuiditas dan penggunaan aktivitya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.
 2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, sehingga dapat menjelaskan lebih rinci mengenai fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Kadek Venimas, Cipta, Dan Kirya. 2016. "Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA." E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Manajemen.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, cetakkan ke-8*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pramesti, Dian, Wijayanti, dan Nurlaela. 2016. "Pengaruh rasio *Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size* terhadap Profitabilitas." ISSN: 2337-4349, hal. 810-817.
- Prayitno, Dwi Hari. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, *Leverage* terhadap ROA dan ROE." ISSN: 2502-3764, vol. 1 no. 1, hal. 17-26.
- Sawir, Agnes. 2005 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.